

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Dalam kontrak keagenan, pemilik tidak memiliki banyak akses ke pengelolaan perusahaan sehingga diperlukan laporan/informasi dari pengelola, yaitu berupa laporan keuangan. Ketika manajer tidak memberikan seluruh informasi yang diperlukan oleh pemilik, maka akan terjadi asimetri informasi antar keduanya (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan adalah kontrak yang melibatkan pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer (*agen*) (Jensen & Meckling, 1976).

Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan penting bagi para pengguna eksternal, seperti kurangnya penguasaan informasi pengguna laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi tersebut dapat memicu munculnya kondisi yang disebut asimetri informasi.

Dengan adanya asimetri informasi manajer akan cenderung melakukan kecurangan dengan melakukan praktik manajemen laba.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keuntungannya sendiri karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham. Teori agensi menyatakan bahwa mekanisme pengawasan dengan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan menggunakan mekanisme *corporate governance*.

2. Integritas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu bisa juga disebut dengan gambaran dari sebuah perusahaan. PSAK NO.1 (2013) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. PSAK NO.1. (SFAC) No.2 menerangkan ada dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan (Astria, 2011).

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memuat informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

pembuatan keputusan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (SAK, 2007).

Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut SAK (2007), pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, serta lembaga-lembaga, dan masyarakat. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda seperti sebagai berikut:

a. Investor

Dalam penanaman modal ke sebuah perusahaan, investor menghadapi berbagai risiko dan penasihat investor juga berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil

pengembangan dari investasi yang dilakukan sehingga mereka membutuhkan informasi guna membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan maupun kelompok perwakilannya membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar pinjaman serta bunganya pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah kewajiban akan dibayar pada saat jatuh tempo. Dibanding pemberi pinjaman, kreditur usaha memberikan pinjaman dengan jangka waktu yang lebih pendek kecuali apabila perusahaan sebagai pelanggan utama sehingga mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka memiliki perjanjian jangka panjang atau memiliki kebergantungan yang tinggi terhadap perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan atas informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, misal pemberian kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian nasional sehingga laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan telah dilakukan dengan hasil yang beragam. Berikut ini hasil penelitian terdahulu.

Susiana dan Herawaty (2007) melakukan penelitian dengan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah independensi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas audit. penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama tahun 2000-2003. Penelitian ini menghasilkan hasil bahwa independensi auditor, *good corporate governance* dan kualitas audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan. persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) terletak pada variabel independen dan dependen. Akan tetapi, variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengganti pengukur variabel independensi auditor, pada penelitian ini independensi di ukur dengan lamanya auditor mengaudit perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate periode 2015-2017 sedangkan penelitian Susiana dan Herawaty menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergolong kategori tidak teregulasi. Selain itu, terdapat pula perbedaan lain yaitu pengukuran integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Jama'an (2008) melakukan penelitian dengan variabel dependen yaitu integritas informasi laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas kantor akuntan. penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2006. Hasil penelitian Jama'an menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jama'an adalah penggunaan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jama'an terletak pada objek penelitian di mana penelitian Jama'an menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2003-2006 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Pancawati Hardiningsih (2010) melakukan penelitian dengan Variabel Dependen yaitu Integritas Informasi Laporan Keuangan, sedangkan Variabel Independennya adalah Independensi, Corporate Governance yang diukur dengan (Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris) serta Kualitas Audit. Penelitian ini mengambil laporan keuangan

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2008. Hasil penelitian Hasil temuan menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pancawati Hardiningsih adalah penggunaan independensi, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional serta kualitas audit sebagai variabel independen, dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pancawati Hardiningsih terletak pada pengukuran variabel dependen dan objek penelitian. Pancawati Hardiningsih penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005-2008 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017.

C. Hipotesis

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Independensi auditor merupakan suatu standar auditing yang sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang mana opini kewajarannya dibuat oleh seorang

auditor. Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan masa kerja paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun.

Penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010) menghasilkan bahwa penugasan audit yang terlalu lama dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya, karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : independensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara principal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit

yang tinggi. Penelitian sebelumnya mengukur kualitas auditor berdasarkan KAP *big four* dan *non big four* seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia dan Sholikhah (2017) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori,2012). Pengawasan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan pemegang saham insitusional dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan Pengaruh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan menjadi sangat penting dan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Presentase saham institusi didapatkan dari penjumlahan total persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain ataupun pemerintah baik dalam maupun di luar negeri. (Astria 2011) menyatakan bahwa persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan.

Sukanto dan Widaryanti (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

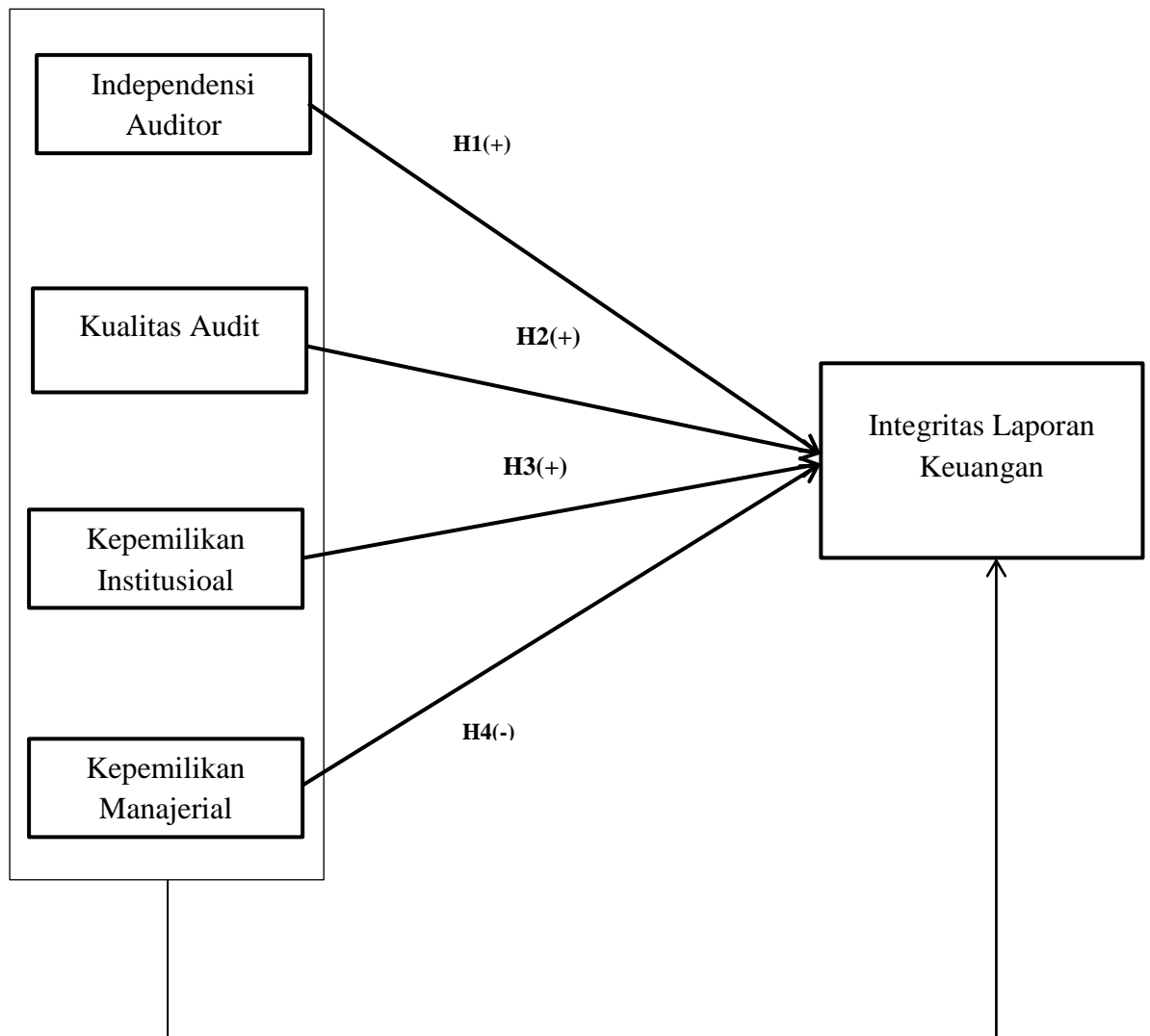
Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi

persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*.

Penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini sejalan dengan temuan yang dikakukan oleh Sukanto dan Widayanti (2018) mereka juga mendapatkan temuan yang sama.

Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

D. Model Penelitian

3.1

Gambar Model Penelitian